

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dikatakan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan sistem penyebaran kuesioner kepada responden. Serta disebut deskriptif karena hasil perhitungan kuesioner yang didapatkan setelah melakukan pengolahan data selanjutnya akan dijabarkan sehingga memudahkan pembaca dalam menyimpulkan isi penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Karesidenan Surakarta yang mencakup Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali. Peneliti menentukan lokasi penelitian ini karena dapat dijadikan sebagai perwakilan kolektor *Action Figure Original* yang tersebar di seluruh Indonesia, serta karena banyaknya anggota yang tergabung dalam komunitas kolektor *Action Figure Original* pada wilayah Karesidenan Surakarta.

3.3 Sumber Data

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87) data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber primer yaitu informasi dari narasumber secara langsung. Data primer merupakan data yang diperoleh dari menyebar kuesioner kepada responden penelitian dan bersedia mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya. Sedangkan menurut Sanusi (2012:103) data primer merupakan

data yang pertama kali akan dicatat dan di kumpulkan oleh peneliti. Jadi dapat diambil kesimpulan dari pendapat para ahli diatas bahwa data primer ialah data yang pertama kali dicatat dan diperoleh langsung dari sumbernya aslinya yang memiliki tujuan tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari sumbernya melalui penyebaran angket atau kuesioner.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer serta dengan bantuan penelitian terdahulu, jurnal, maupun artikel pada internet. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survei pada masyarakat yang pernah membeli *Action Figure Original* secara *offline* yaitu dengan penyebaran angket atau kuesioner, sumber data yang diperoleh tersebut merupakan hasil penelitian untuk mengetahui keputusan pembelian *Action Figure Original* di Karesidenan Surakarta.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Suharsimi (2013:173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Silaen (2018:87) populasi merupakan keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang akan diteliti. Populasi juga dapat disebut *universal* yang berarti keseluruhan, maksudnya adalah dapat berupa benda hidup maupun benda mati.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil simpulan bahwa populasi merupakan suatu subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu serta dijadikan sebagai sekumpulan data berupa pemikiran yang

kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti merupakan seluruh kolektor di Karisidenan Surakarta.

3.4.2 Sampel

Menurut Silaen (2018:87) sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya. Lalu menurut Arikunto (2013:174) sampel merupakan sebagian kecil atau wakil populasi yang akan diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga dalam pengambilan sampel memerlukan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan yang ada.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yang menurut Sugiyono (2014:118) bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, peneliti harus menggunakan rumus Yamane dengan presisi sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Besarnya Ukuran Sampel

N = Besarnya Populasi

d^2 = Presisi (Sampling Error) 10%

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai teknik pengambilan sampelnya. Menurut Riduwan dalam Tanujaya (2017:93) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) pengertian teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dengan bertujuan memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Adapun cara penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Pengertian observasi menurut Supriyati (2011:46) yaitu suatu cara yang diperlukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan memiliki sifat dasar naturalistik dan berlangsung pada konteks natural, serta pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa observasi merupakan langkah yang hasilnya dapat dilihat langsung berdasarkan kewajaran sifatnya.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang harus dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada orang-orang yang mengoleksi *Action Figure*

Original dan pernah melakukan transaksi pembelian *Action Figure* melalui toko toko *offline*.

Keuntungan menggunakan angket atau kuesioner menurut Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat dibagikan secara langsung dan serentak kepada banyak responden.
- b. Peneliti tidak perlu hadir.
- c. Dapat dibuat anonim atau tanpa nama sehingga responden dapat bebas, jujur dan tidak malu saat menjawab, serta keamanan privasi nya dapat terjamin.
- d. Responden dapat menjawab pertanyaan berdasarkan kecepatannya dalam mengisi angket atau fleksibilitas waktunya.
- e. Dapat dibuat terkoordinasi sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan sebagai skala pengukurannya, Menurut Sugiyono dalam Azwar (2015:54) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Hadi dalam Ardhiyanti (2016:60) uji validitas merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketepatan agar dapat mencerminkan variabel-variabel yang diukur. Menurut Bawono dalam Ardhiyanti (2016:61) mengatakan bahwa korelasi antara bulir pertanyaan dengan total skornya dapat dikatakan signifikan apabila masing-masing bulir pertanyaan menghasilkan tanda

bintang 2 untuk membuktikan korelasi signifikan pada level 1% dan bintang 1 untuk membuktikan korelasi signifikan pada level 5%.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan bantuan program SPSS 24. Pengukuran program SPSS 24 dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel independen maupun variabel dependennya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian bila nilai r hitung $> r$ tabel maka disimpulkan butir pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan akan dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas juga merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian, sebuah data penelitian yang berkualitas tentunya harus memiliki instrumen yang valid dan reliabel sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang positif. Menurut Arikunto dalam Suharsimi (2013:221) uji reliabilitas mengartikan bahwa suatu instrumen akan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut sudah baik. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan memperoleh hasil yang cenderung sama.

3.7 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah suatu sistem statistik yang mempunyai fungsi menganalisis data dengan mendeskripsikan data tertentu yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi tentang analisis regresi.

Untuk lebih spesifiknya, Nazir (2011:54) mengungkapkan terdapat berbagai langkah untuk melakukan analisis deskriptif, yaitu sebagai berikut :

1. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan permasalahan yang telah diidentifikasi.
3. Memberikan limitasi dari area atau *scope* sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Meliputi daerah geografis penelitian yang akan dilakukan, batasan kronologis, ukuran tentang dalam dangkal serta seberapa jauh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.
4. Pada bidang ilmu yang memiliki teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual sehingga kemudian dijabarkan dalam bentuk hipotesa-hipotesa untuk diverifikasikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang pesat, maka kerangka analisa dapat dijabarkan ke dalam model matematika.
5. Menelusuri serta menemukan sumber-sumber kepustakaan atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
6. Merumuskan hipotesa yang akan diuji secara eksplisit maupun secara implisit.
7. Melakukan *research* untuk mengumpulkan data, lalu menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian.
8. Membuat tabulasi serta analisa statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.

9. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diteliti, dari data yang diperoleh serta referensi khusus terhadap masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti.
10. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesa-hipotesa yang ingin diuji.
11. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Untuk menentukan persentasenya rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

% = Persentase
 n = Skor empirik (skor yang diperoleh)
 N = Jumlah nilai ideal (Jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)

Untuk mengetahui kriteria dimana dikatakan sangat baik maupun sangat tidak baik menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rentang Persentase

Rentang Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
1% - 20%	Sangat Tidak Baik

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:321) uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Sedangkan menurut Saeful dan Bahruddin (2014:113) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang telah didistribusikan yang berkaitan dengan pemilihan uji statistik. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik tersebut akan mengalami penurunan.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas atau independen pada model regresi. Pendapat menurut Rusmiati (2017:39-40) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas adalah pengujian yang dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel dalam sampel. Artinya standar *error*nya besar, sehingga pada saat pengujian koefisien, *t*-hitung akan lebih kecil dari *t*-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel yang dipilih, dan variabel independen ini tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila suatu nilai *tolerance* rendah maka dapat dipastikan nilai VIF akan tinggi,

dengan rumus $VIF = 1/tolerance$, serta membuktikan adanya tingkat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang sering digunakan dalam pengujian adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas 10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rusmiati (2017:40-41) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji model regresi adakah perbedaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda adalah dengan melihat scatter plot atau nilai prediksi dari variabel dependen yaitu SRESID dengan residual *error*nya yang disebut ZPRED. Jika tidak ada pola yang pasti serta tidak adanya ekspansi di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) model yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Analisis Regresi

Gujarti dalam Sarwono (2012:181) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas. Analisis regresi terbagi menjadi 2 metode yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

analisis regresi linear berganda. Sugiyono (2014:277) menjelaskan analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel prediktor X terhadap variabel Y.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y	=	Variabel Dependen
a	=	Konstanta
b ₁	=	Koefisien Regresi Variabel 1
b ₂	=	Koefisien Regresi Variabel 2
X ₁	=	Variabel Independen 1
X ₂	=	Variabel Independen 2
e	=	<i>standard error</i>

3.9.2 Uji T

Menurut Sugiyono (2013:250) uji T dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah.

Rumus uji T adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t	=	Nilai uji t
r	=	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i>
r ²	=	Koefisien Determinasi
n	=	Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila: $\pm t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila: $\pm t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.9.3 Uji F

Menurut Sugiyono (2012:192) uji F ditujukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi berganda seberapa kuat hubungan variabel terikat secara bersamaan (simultan), yaitu :

$H_0 : \rho = 0$ atau koefisien korelasi, variabel bebas tidak signifikansi dengan variabel terikat.

$H_a : \rho \neq 0$ atau koefisien korelasi, variabel bebas signifikansi dengan variabel terikat.

Untuk memperoleh hasilnya, maka nilai F_{hitung} harus dibandingkan dengan F_{tabel} . Rumus dari F_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{K}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - K - 1)}}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variable independen

n = Jumlah anggota sampel

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n- k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan misalnya 5%.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Tingkat signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti adalah 0,05, menunjukkan bahwa peneliti mempunyai 5% kesempatan untuk membuat keputusan yang salah mengenai penolakan H_0 (menerima H_a). Penetapan tingkat atau taraf signifikansi tergantung pada jumlah kesalahan peneliti yang bisa diterima. Adapun ketentuan dari uji signifikansi adalah :

Jika nilai Sig < 0,05, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika nilai Sig > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

3.9.4 Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013:240) uji koefisien korelasi berfungsi untuk mengukur tingkat hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan pada penelitian sebagai suatu cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Rumus nilai koefisien determinasi yaitu $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 kecil, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas.